

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR

Siti Suningsih¹, Daryati², Yuyun Elizabeth Patras³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan, Indonesia
Email 072823017@student.unpak.ac.id, Daryati@mentariilmu.sch.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01 Februari 2024

Disetujui: 15 November 2024

Kata Kunci:

Multikultural
Sekolah Dasar
Character

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran multikultural di sekolah dasar dapat meningkatkan apresiasi positif pada diri siswa terhadap perbedaan secara kultur, sebagai landasan meningkatkan kualitas pembelajaran yang memberikan rasa aman, nyaman, dan suasana kondusif bagi siswa selama belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural. Tinjauan pustaka dilakukan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel berbahasa Indonesia dalam rentang tahun 2018 - 2023 yang bersumber dari google scholar. Proses pemilihan sumber data menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Data diperoleh melalui pencarian dan pengambilan data pada 15 Desember 2023. Pengumpulan data studi literatur dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan menggunakan kata kunci "implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar" pada rentang 5 tahun terakhir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai penanaman nilai etika, moral dan karakter peserta didik. Adapun jalan baru yang dapat dilakukan yaitu pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah dasar memerlukan dedikasi dari berbagai aspek, termasuk penyempurnaan kurikulum pendidikan, peran aktif kepala sekolah, keterlibatan guru dalam merancang dan mengimplementasikan model, metode, serta partisipasi aktif orang tua, agar terwujud pendidikan yang adil tanpa memandang latar belakang siswa.

Abstract: Multicultural learning in elementary schools can increase students' positive appreciation of cultural differences, as a basis for improving the quality of learning that provides a sense of security, comfort and a conducive atmosphere for students while studying. This research aims to describe the results of research related to the implementation of multicultural education. The literature review was carried out using the Systematic Literature Review (SLR) method on Indonesian language articles in the period 2018 - 2023 sourced from Google Scholar. The data source selection process uses the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) method. Data was obtained through searching and retrieving data on December 15, 2023. Literature study data collection was carried out using the Publish or Perish (PoP) application using the keyword "implementation of multicultural education in elementary schools" over the last 5 years. Research findings show that multicultural education can be implemented in intracurricular and extracurricular activities to instill ethical, moral and character values in students. The new path that can be taken is that implementing multicultural education in elementary schools requires dedication from various aspects, including improving the educational curriculum, the active role of school principals, teacher involvement in designing and implementing models, methods, and active participation from parents, so that fair education can be realized. regardless of student background.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Berisi Anak usia sekolah dasar adalah periode emas sekaligus kritis untuk pengembangan multidimensional diantaranya moral, karakter, etika, dan toleransi. mengingat belakangan ini diberitakan di media sosial berbagai kasus bullying yang terjadi di sekolah dasar. Tanggal 2 Agustus 2022, Direktorat Sekolah Dasar merilis data bahwa 24,4% siswa sekolah dasar berpotensi mengalami perundungan dan meningkatnya budaya bullying. Pada tanggal 28 Juni 2023 iNews.id memberitakan bahwa kasus perundungan yang melibatkan seorang siswa kelas 1 SD meninggal dunia akibat dianiaya dan diejek gendut (body shaming) oleh kakak kelas korban, Medan, Sumatera Utara. Dilansir BBC Indonesia (21/09/2023) kasus perundungan terulang kembali pada siswa kelas 2 SD dimana korban mengalami penusukan pada mata kanannya disebabkan anak tersebut menolak memberikan uang jajan pada

kakak kelasnya, Gresik, Jawa Timur. Dari kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa anak sekolah dasar mengalami krisis etika, empati, dan toleransi. Fokus pada pendidikan multikultural menjadi kunci untuk mengembangkan nilai-nilai multidimensional. Menurut Sholichatin, dkk (2023) Kasus bullying yang masih banyak terjadi di berbagai sekolah harus terus direduksi dengan cara menumbuhkembangkan nilai-nilai kebersamaan dalam keragaman.

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan progresif yang bertujuan untuk melakukan transformasi menyeluruh dalam sistem pendidikan dengan mengungkap dan mengatasi kekurangan, kegagalan, dan praktik diskriminasi yang ada dalam proses pendidikan (Nata, 2019). Pendidikan multikultural penting untuk diajarkan sejak dini karena menanamkan toleransi, penerimaan, dan penghormatan terhadap budaya dan latar belakang yang berbeda (Hafidz, 2022). Dengan memperkenalkan multikulturalisme pada usia dini, anak-anak dapat belajar untuk hidup berdampingan dan menghargai keragaman, yang sangat penting dalam dunia global saat ini (Méndez, 2023). Pendidikan multikultural yang komprehensif fundamental bagi siswa sekolah dasar untuk menghadapi keberagaman sosial budaya yang lebih kompleks (Patras, dkk, 2022). Oleh karena itu, pendidikan multikultural suatu pendekatan transformasi menyeluruh untuk mengatasi hambatan dan praktik diskriminasi rasa ketidakadilan dalam proses pendidikan di tengah keberagaman latar belakang siswa sehingga terciptanya budaya positif.

Untuk dapat memahami lebih mendalam terkait penelitian pendidikan multikultural, sebuah kajian pustaka dibutuhkan. Terdapat beberapa kajian pustaka yang telah dipublikasikan dan membahas tentang pendidikan multikultural. Latifah dkk, (2021) dalam study literature mengemukakan hasil dari program pelaksanaan pendidikan multikultural sekolah dasar di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) menunjukkan bahwa keadilan sosial dapat dibiasakan dengan mengembangkan praktik tidak bertindak atau berpikir secara diskriminatif, serta memahami dan menghargai sudut pandang orang lain. Cara dalam memperkenalkan anak pada praktek non-diskriminasi sejak dini dan juga menjadi cara dalam mengenalkan konsep HAM sejak dini pada anak (Hidayah, 2021). Hasil penelitian Padli, dkk (2023) pendidikan multikultural dapat mencegah terjadinya bullying dimana guru berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan mengajak siswa untuk selalu bersikap toleransi, saling menghargai perbedaan, berpikir positif, dan mengedukasi sikap etnosentrisme. Sedangkan menurut (Patras, dkk, 2022) pemahaman guru sangat penting dalam menumbuhkan pendidikan multikultural baik dalam upaya perbaikan materi, konten, metode, dan strategi agar terciptanya pendidikan multikultural secara optimal. Khaerunnisa dkk (2023) dalam kajiannya pustakanya disajikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar.

Dari beberapa informasi di atas, dapat diketahui bahwa telah dipublikasi banyak penelitian berkaitan dengan pendidikan multikultural. Banyaknya praktik baik yang muncul pada pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk dikaji karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal dalam membangun karakter peserta didik. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terkait pendidikan multikultural yang diimplementasikan di sekolah dasar. Adapun pertanyaan tinjauan penelitian (RQ) adalah:

- 1) Bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar?
- 2) Adakah jalan baru untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah dasar agar menjadilebih baik?

B. METODE PENELITIAN

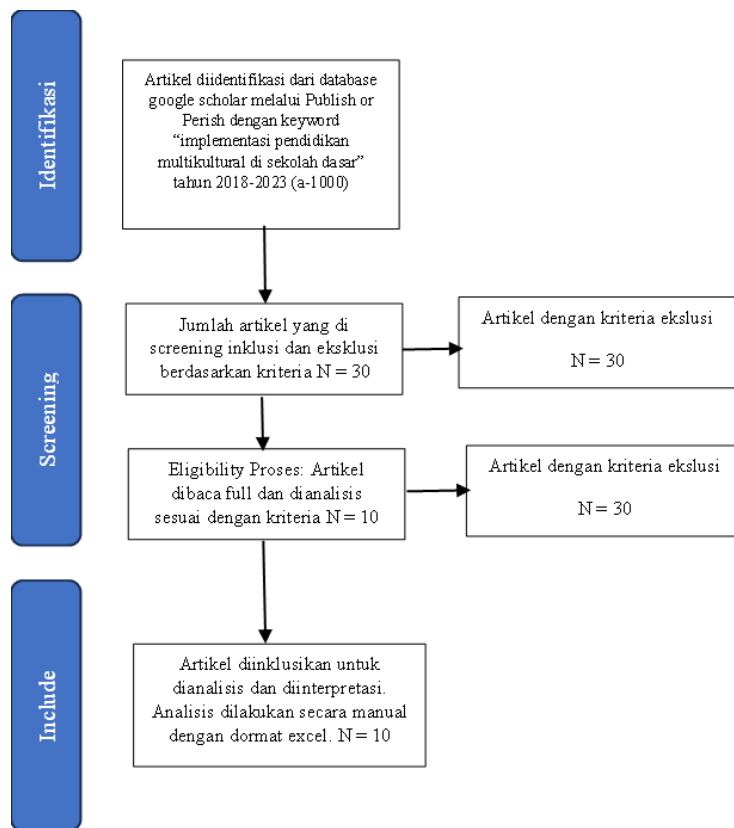
Kajian mengenai implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dilakukan melalui kajian literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menemukan jalan baru bagi sekolah dasar di Indonesia khususnya dalam pendidikan multikultural. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah jurnal nasional dengan kurun waktu 2018-2023 yang dipetakan melalui situs google scholar dan garuda dengan kata kunci “implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar” pada 15 Desember 2023.

Proses pemilihan sumber data adalah dengan menggunakan metode PRISMA (*Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) untuk dipelajari lebih lanjut (Ishartono dkk., 2022). Ada empat tahapan dalam metode ini, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion (Abdul Rahman dkk., 2023). selanjutnya artikel yang diperoleh dilakukan *screening* dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No.	Kategori	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Jenis publikasi	Artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal dan prosiding	bab buku, buku, koreksi, survei singkat, ulasan, dan catatan
2	Indeksasi jurnal	Jurnal terindeks Sinta (akreditasi jurnal Indonesia) dan Scopus (akreditasi internasional)	Jurnal tidak terindeks keduanya
3	Tahun Publikasi	2018 – Desember 2023	Kurang dari 2018
4	Variabel independen	<i>Pembelajaran berbasis kecerdasan buatan</i>	Pembelajaran berbasis selain kecerdasan buatan
5	Subjek penelitian	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah, Sekolah Tinggi/Universitas

Setelah melakukan penyaringan dari 30 artikel nasional yang didapatkan dari aplikasi *publish or perish*, terdapat 10 artikel yang dijadikan sumber data untuk dilakukan analisis dan interpretasi. Seperti digambarkan pada diagram alir pemilihan artikel yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur pemilihan artikel

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini dapat dituangkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktik	Rekomendasi	Jalan Baru
1	Choirul Anam dan Tuti Marlina	Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran	2022	Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya, dan agama serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang	Dengan diimplementasikannya pendidikan multikultural, sekolah sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah dan tentunya dengan mempertimbangkan peran orang tua dalam mendukung penanaman nilai-nilai positif yang terdapat pada pendidikan multikultural.	Dengan penerapan pendidikan multikultural terhadap keragaman ras, etnis, agama dan kultur peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi, hal yang tak kalah pentingnya kebutuhan sosial peserta didik terpenuhi sehingga terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah.

				budayanya. Melalui pendidikan multikultural siswa diharapkan bisa bermanfaat untuk solidaritas di antara keberagaman keyakinan, status sosial, pola asuh, dan juga kecerdasan.		
2	Erick Marantika, Astuti Darmiyanti, Ferianto	Implementasi pendidikan islam multikultural di sdn Kutaampel II	2023	Secara sederhana pendidikan multikultural, dapat didefinisikan sebagai “pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan”. Peran pendidikan multikultural lebih difokuskan pada pendidikan islam. Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk memahami semua jenis pengetahuan agama, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan dan interpretasi.	Fokus pada pelaksanaan pendidikan islam multikultural di sekolah dengan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya.	Peran penting pendidikan islam multikultural dilaksanakan di sekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai keberagaman serta mengamalkan ajaran agama islam dengan benar sesuai Al-Quran dan sunnah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran.
3	Dwi Kartikawati, Djudjur Luciana Radjagukguk, Yayu Sriwartini	Penanaman nilai-nilai multikultural melalui komunikasi pendidikan di sekolah dasar inklusi di yogyakarta dan surakarta	2018	Pendidikan multikultural bertujuan untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik dan menciptakan keharmonisan melalui komunikasi pendidikan yang efektif timbul dari perasaan sensitif dan memperhatikan, serta mengatur apa yang akan dilakukan melalui berbagai cara dan mampu menyesuaikan	Penerapan pendidikan multikultural melalui komunikasi pendidikan di sekolah inklusi tentunya memiliki tantangan terutama pada keterbatasan dan kekurangan ketika berinteraksi. Perlu ada pelatihan sumber daya manusia terutama kompetensi guru dalam menanamkan pendidikan multikultural dengan komunikasi dalam pembelajaran.	Komunikasi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan inklusi, dan penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural sejak dini terutama mempertimbangkan bahwa anak usia sekolah dasar mengalami perubahan mental dan fisik yang cenderung lebih sensitif.

kondisi peserta didik.

4	Alaika Abdi Muhammad	Implementasi pendidikan multikultural di sekolah inklusif sd tumbuh 3 yogyakarta	2023	Sekolah multikultural dengan peserta didik yang beragam, baik agama, suku, ras, bahasa, budaya, bahkan kompetensi anak yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut bukan menjadi suatu problem, justru menjadi tantangan untuk seluruh warga sekolah bagaimana mewujudkan tujuan pendidikan di tengah keberagaman. Begitu pula keberagaman tersebut justru diimplementasikan menjadi nilai-nilai dasar pendidikan, serta memupuk sikap toleransi sejak dini.	Pengimplementasian pembelajaran multikultural dapat dilakukan dalam materi kearifan lokal dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran yang lebih beragam seperti penerapan toleransi dalam aspek suku, budaya, ras, dll yang wajib diikuti oleh semua warga sekolah.	Penggunaan model pembelajaran yang Culturally Responsive Teaching sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan mewujudkan multidimensional pada diri peserta didik. Pengembangan kemampuan guru dalam mengimplementasikan untuk mewujudkan multikultural di sekolah.
5	Nurhabibah & Zulhidah	Penerapan Nilai-nilai Multikultural di SD Swasta C9 School Pangkal Kerinci	2023	Guru perlu bertindak secara kreatif untuk menjembatani pluralitas dan mendorong keberagaman menuju budaya yang plural dan damai. Sebagai agen utama dalam pendidikan multikultural, guru harus memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Dalam kegiatan pembelajaran,	Terwujudnya karakter keindonesiaan ini menjadi pondasi yang kuat sebagai identitas khas manusia Indonesia. Keberanian ini menjadi sumber energi yang besar untuk mencapai cita-cita menjadi bangsa besar di tengah persaingan global. Namun, bangsa besar hanya dapat terwujud melalui karakter manusia yang kuat. Pendidikan multikulturalisme menjadi harapan untuk mencapai	Pembelajaran dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peran kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai multikultural dengan pemahaman yang sama dan berpengaruh positif dalam membangun karakter peserta didik.

				guru perlu menciptakan iklim yang berorientasi pada multikulturalisme yang mendorong keadilan sosial dan budaya bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus melakukan transformasi diri untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dalam konteks multikultural dan merancang pembelajaran yang berbasis multikultural, bukan hanya terfokus pada aspek kognitif semata.	Indonesia yang besar di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di Sekolah Dasar Swasta C9 School.	
6	Aldi Prasetyo, Putri Sholichatin, Filzdah Mahariyah Nadilah	Aktualisasi Pendidikan Multikultural Berbasis Agama Islam Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas	2023	Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membekali pemahaman siswa hidup di tengah perbedaan. Pendidikan yang sejalan dengan ini adalah pendidikan multikultural. Pendidikan dipandang sebagai upaya paling strategis dalam membentuk karakter bangsa. Peran ini harus dimanfaatkan sebagai wadah menyiapkan generasi bangsa yang dapat menerima perbedaan ketika mereka sudah terjun di dunia nyata.	Pelaksanaan pembelajaran maupun kehidupan sekolah pada umumnya juga dikembangkan budaya untuk menghindari kata-kata yang menimbulkan dampak negatif pada pergaulan siswa. Praktik komunikasi guru dengan siswa tidak menggunakan panggilan-panggilan yang rentan menimbulkan kebiasaan saling ejek dikarenakan berbeda.	Tindakan Ini sudah sesuai dengan upaya mewujudkan kehidupan yang harmonis di tengah multikultural. Sikap toleransi dengan perbedaan juga akan membantu menciptakan masyarakat multikultural yang harmonis. Pendidikan nilai-nilai kerukunan dalam keragaman di kedua sekolah tersebut dilakukan dengan memanfaatkan buku tematik yang memuat unsur – unsur nilai keragaman. Meskipun demikian, cara tersebut masih memerlukan upaya konkret lagi untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna.
7	Ina Magdalena Zuanita Hershifani Uthanry Gabriella Sintha Marctines	Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Empang Bahagia 3 Kota Tangerang	2023	Pendidikan multikultural secara historis telah mengenal keragaman budaya, suku, agama, ras, dan mereka hadir dengan identitasnya masing-masing. Hal terpenting dalam pendidikan multikultural adalah seorang pendidik harus	Dalam menerapkan strategi pembelajaran kontribusi, guru harus mengungkapkan informasi dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, misalnya dengan memutar lagu daerah, film tentang kearifan lokal di daerah di Indonesia, multimedia interaktif dan alat peraga	Strategi yang digunakan guru mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal menggunakan empat strategi pembelajaran: 1) kontribusi, 2) pengayaan, 3) transformasi, dan 4) pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran tersebut meliputi

				menguasai dan mengajarkan mata pelajaran serta menanamkan nilai-nilai inti seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme serta apresiasi terhadap keragaman inklusif pada siswa.	lainnya yang berkaitan dengan toleransi antar agama, suku, ras, budaya dan sumber daya alam di daerah - daerah di Indonesia. Dalam strategi pembelajaran, kontribusi implementasi pendidikan multikulturalisme tidak hanya sebatas hafalan tetapi pengembangan proses pembelajaran yang bermakna untuk menghubungkan konsep - konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep - konsep dipelajari dan dipahami secara holistic.	pendekatan khusus, model, metode dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat, salah satunya adalah kebutuhan siswa terlayani mengenai belajar cara berpikir yang lebih baik.
8	Nur Relawati Sarif, Yusinta Dwi Ariyani, Andi Wahyudi	Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta	2023	Pendidikan multikultural adalah suatu kebijakan yang lahir dari kesadaran yang mendalam bahwa masyarakat harus menghargai dan menjunjung tinggi adanya berbagai perbedaan, antara lain realitas keberadaan berbagai macam etnis, suku bangsa, bahasa, agama, dan kultur masyarakat, sehingga memerlukan keberadaan sistem dan praktik pendidikan yang bersifat adil setara sehingga semua siswa tanpa melihat latar belakangnya bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak.	Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Ngupasan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Ngupasan berupa kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pembelajaran atau RPP, hambatan-hambatan yang menjadi kendala pada proses implementasi nilai-nilai multikultural baik dari segi kurangnya penggunaan media, maupun lainnya, kendala-kendala ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh guru agar implementasi nilai-nilai multikultural yang ditanamkan kepada peserta didik membuahkan hasil sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan	Guru memberikan kesetaraan dan tidak melakukan diskriminatif kepada siswa sehingga meminimalisir terjadinya <i>bullying</i> di sekolah. Ketika proses pembelajaran, guru memberikan nasihat untuk saling toleransi, menghargai, dan menerima perbedaan. Kegiatan evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran, evaluasi yang digunakan adalah penilaian tertulis dan penilaian terhadap sikap siswa. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan berupa kegiatan pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram.

					di sekolah. Masih kurangnya poster-poster, tulisan-tulisan maupun gambar gambar di sekolah yang menunjukkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural.	
9	Asih Riyanti & Neni Novitasari	Pendidikan multikultural Berbasis Agama Islam Pada Sekolah	2021	Pendidikan multikultural membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai, dan agama berbeda sehingga tumbuh sikap saling menghargai perbedaan (agree in disagreement), dan dapat hidup saling berdampingan satu dengan yang lain (to live together). Dengan kata yang lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas	pengajaran multikultural dapat dilakukan dalam sekolah baik umum maupun agama hasilnya akan melahirkan peradaban yang juga melahirkan toleransi, demokrasi, kebijakan, tolong menolong, tenggang rasa, keadilan, keindahan, keharmonisan dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Intinya gagasan dan rancangan sekolah yang berbasis multikultural adalah sebuah keniscayaan dengan catatan bahwa kehadirannya tidak mengaburkan dan atau menciptakan ketidakpastian jati diri para kelompok yang ada.	pendidikan Agama Islam berbasis multikultural juga harus diorientasikan untuk menanamkan empati, simpati dan solidaritas terhadap sesama, menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku siswa keseharian terutama terkait dengan kemajemukan kultur (multikultural) yang ada. Maka dalam hal ini, semua materi pelajaran yang diajarkan tentunya harus menyentuh dan bermuatan multikulturalitas. Dan dari sinilah urgensi multikultural bisa diajar dan dijalankan.
10	Asih Riyanti & Neni Novitasari	PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR	2023	Pendidikan multikultural adalah proses mengembangkan segala potensi manusia untuk menghormati dan menghargai kemajemukan serta heterogenitas sebagai bentuk konsekuensi budaya, etnis, sosial, agama, perbedaan politik, dan ekonomi. Solusi masalah sosial di masyarakat terletak pada demokrasi pluralistik, dialog, dan rekonstruksi iasi.	Paradigma baru pendidikan pada abad 21 yaitu siap menghadapi kondisi bangsa Indonesia yang beragam sosial dan budaya. Paradigma tersebut dimaksudkan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan di sekolah. Indonesia yang majemuk ini lahir dari kekayaan kearifan lokal. Kesadaran dan pentingnya sikap menghargai antar sesama dapat diajarkan dalam proses pembelajaran melalui multikultural pendidikan berbasis kearifan lokal	Guru harus mengajarkan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan konteksnya dengan nilai kearifan lokal dalam berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, maka dapat meningkatkan kerukunan dan hidup damai dan menyiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan global

Berdasarkan hasil temuan di atas, beberapa hal memerlukan pembahasan terkait implementasi multikultural pada Pendidikan dasar antara lain: 1) Hasil Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar dan 2) Peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mewujudkan pendidikan multikultural. Adapun penjelasan mendetail sebagai berikut:

Hasil Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat menggunakan model pembelajaran multikultural memiliki kebermanfaatannya secara praktis bagi siswa seperti merangsang minat siswa, memungkinkan siswa melihat realitas dunia, dan mengembangkan keterampilan antar budaya seperti toleransi, empati, dan komunikasi antar budaya. Ini juga dapat mengurangi stereotip dan prasangka serta mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam lingkungan kerja dan masyarakat yang beragam. Manfaat teoritisnya meliputi dukungan untuk pendekatan kontekstual, memperluas pemahaman siswa tentang dunia yang beragam, dan memenuhi prinsip kesetaraan dan keadilan (Patras, dkk, 2023). Selain model pembelajaran multikultural dapat juga menggunakan pendekatan *Culturally responsive teaching*. Dimana pendekatan *culturally responsive teaching* adalah pendekatan yang mempertimbangkan perspektif siswa, pengalaman sebelumnya, dan gagasan budaya untuk meningkatkan prestasi dan keterlibatan sambil menutup kesenjangan prestasi (Nasution dan Dewi, 2023). Pendekatan ini mengakui pentingnya keragaman dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dan terfokus (Rahmawati, 2020). Pengajaran *culturally responsive teaching* dapat dipraktikkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran (Abadi & Muthohirin, 2020). Diperlukan beberapa aspek dalam mengajarkan pendidikan multikultural yaitu membiasakan peserta didik untuk tidak memperlakukan orang lain secara diskriminasi dan membedakan, serta memahami dan menghargai pendapat orang lain, layanan pendidikan adalah ruang dinamis dimana sekolah menjadi tempat untuk menukar pikiran, pendapat, dengan menghindari penyimpangan yaitu rasisme atau menjadikan satu pemahaman yang tidak dapat dijadikan sebagai rasa toleransi.. Menumbuhkan rasa simpati dan empati dengan membangun kultur respect for others sesuai budaya masyarakat tiap-tiap daerah. Serta dapat menumbuhkan rasa kesetaraan dan keadilan sosial, yakni memberikan bersama pedagogi pengajaran lainnya untuk membantu siswa menikmati akses dan kesempatan yang sama kepada semua budaya, etnis dan agama di sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan multikultural di sekolah dapat menerapkan pendekatan *culturally responsive teaching* di dalam kelas.

Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang tua dalam mewujudkan pendidikan Multikultural

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individu (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat. Berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menyikapi keragaman yang ada di Indonesia, maka guru dapat melakukan beberapa hal :

- a. Membangun Sikap Persamaan (*Equality*) Sejarah kehidupan manusia selama berabad-abad menunjukkan bahwa persamaan dan perbedaan antar manusia selalu menjadi bahan kajian yang mungkin mendasari hampir semua teori tentang manusia dan seluk-beluk kehidupannya. Perbedaan yang lebih lanjut dapat ditemukan oleh seorang manusia saat ia berinteraksi dengan manusia lainnya. Menurut Bikhu Parekh bahwa banyak kajian yang berusaha memahami manusia dalam kaitannya dengan teori substantif persamaan, ini lebih banyak memperhitungkan kelompok marginal atau terpinggirkan. Persamaan masyarakat adanya pelibatan, kebebasan dan sama dalam kesempatan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Derajat paling dasar adalah adanya penghormatan pada hak masing-masing individu. Guru dalam konteks ini harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empati, equality dan toleransi kepada peserta didik. Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga negara. Tidak boleh satu kelompok mendominasi dan melanggar hak kelompok yang lainnya. Kelompok mayoritas tidak boleh hegemoni kelompok minoritas. Disinilah penanaman nilai multikultural ini menjadi penting dalam pendidikan di Indonesia. Peserta didik hendaknya ditanamkan semangat bekerja sama dalam kesederajatan, kesamaan dan tidak melakukan diskriminasi atas dasar ras, etnis, agama maupun gender. Menurut Abdurrahman Wahid, (2019) kata kunci dalam kehidupan berbangsa adalah adanya persamaan perlakuan untuk mendapatkan pengakuan atau dihormati keberadaannya, persamaan mendapatkan kesempatan, dan perlakuan yang sama atas hukum, apapun budaya, ras, etnis, ras dan agama. Disinilah peserta didik bisa mengasah rasa sensitivitas terhadap kultur-kultur minoritas dan menggerakkan kelompok kultur yang mayoritas untuk agar mempunyai perasaan dan sikap yang sama dengan kelompok atau kultur lainnya.
- b. Mendorong Demokrasi Substansial Keragaman yang ada di Indonesia seringkali menimbulkan konflik berkekerasan. Konflik yang seharusnya hanya antar perbedaan gagasan-pun telah merambah perbedaan gender, ras, agama, suku, status sosial dan ekonomi. Disinilah dunia pendidikan yang berwatak multikultural harusnya mampu mendorong peserta didik untuk memahami perbedaan sehingga konflik bisa dikelola dengan

baik. Pendidikan seharusnya mampu mendorong adanya etika untuk membangun konsensus dalam masyarakat. Kebutuhan akan konsensus ini bertujuan untuk menghormati perbedaan tanpa melanggar prinsip dari kesamaan, dan hak individu. Guru dengan pendidikan multikulturalnya selalu mendorong untuk menegakkan demokrasi sebagai sarana membangun konsensus seluruh warga negara. Pendidikan multikultural menginginkan adanya demokrasi yang substansional, tidak hanya prosedural. Demokrasi yang sesungguhnya tidak hanya seremonial. Karena demokrasi yang demikian akan selalu mendorong adanya persamaan warga dalam hukum. Pendidikan multikultural harus mampu mendorong sikap yang inklusif, toleransi dan terbuka terhadap berbagai keragaman yang ada. Pendidikan harus mampu membangun sikap hidup yang multikultural bukan monokultural, cara hidup pembaruan bukan pembauran, pro-eksistensi bukan koeksistensi, bukan separasi tetapi interaksi. Guru melalui pendidikan multikultural merupakan sarana yang paling baik untuk proses pembudayaan. Peserta didik akan terlatih dan terbangun kesadarannya untuk bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam kehidupan mereka.

- c. Membangun Gender Equality Gender merupakan suatu sifat yang diletakan pada laki laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya. Karena hal tersebut bersifat bentukan sosial maka gender tidak berlaku untuk selamanya, dapat berubah-ubah, serta berbeda-beda satu dengan yang lainnya dan bukan merupakan kodrat dari Tuhan (Umar, 1999). Lebih lanjut, berbagai ketidakadilan gender terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Ketidakadilan tersebut secara umum meliputi beberapa hal, yaitu: marginalisasi, sub-ordinasi, stereotipe, kekerasan (violence) dan beban kerja (double burden).

Kepala sekolah memberikan kepemimpinan responsif budaya, yang mempengaruhi sikap dan peran guru dalam menciptakan lingkungan sekolah multikultural (Suryamah, 2020). Adapun peran guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam rencana pelajaran dan Pembelajaran yang mengadopsi pendekatan multikultural, berdasarkan pada pedagogik yang berorientasi pada transformasi, yakni pendekatan pengajaran yang mengungkapkan kebebasan dan keterbatasan manusia sambil mengakui keberadaannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Proses pembelajaran ini menekankan kerjasama, toleransi, saling menghormati, dan mencapai kesuksesan bersama (Ramdhani, dkk., 2021). Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural, guru dapat menggunakan berbagai strategi. Masykur (2023) menyatakan bahwa strategi guru untuk menciptakan sebuah kerangka pembelajaran matematika yang mendorong multikulturalisme. Menurut Abadi dan Muthohirin (2020) Implementasi pendidikan agama Islam perlu dijelaskan lebih detail melalui penggunaan Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai metode pendidikan yang sesuai dalam konteks multikulturalisme guna merespons segala bentuk diskriminasi yang saat ini terjadi seperti rasisme dan xenophobia. Elaborasi dari pendidikan agama Islam dengan menggunakan CRT ini menjadi sebuah gerakan alternatif yang melawan segala bentuk tindakan xenophobia dan rasisme. Di dalam kerangka ini, diharapkan bahwa perkembangan sosial dan kognitif dari siswa dapat ditingkatkan secara bersamaan. Sebagai rangsangan awal untuk membangkitkan berpikir kritis, perpaduan antara budaya dengan materi pelajaran matematika dapat disajikan. Ketika sekolah akan mengimplementasikan pendidikan multikultural, pendidik harus memiliki wawasan tentang pengaruh perkembangan perilaku siswa dan sekolah harus memiliki konsep sebagai sistem sosial agar pendidikan multikultural tercipta di sekolah (Ramdhani, dkk, 2021).

Pendidikan anak merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan oleh orang tua sebagai pendidik utamanya, karena orang tua lah yang pertama mengajarkan pada anak tentang bagaimana menjadi manusia yang bermoral dan beretika, dukungan Sosial Antar Suami Maupun Istri Dalam sebuah keluarga dukungan antara suami dan istri sangat penting karena untuk membuat interaksi dalam sebuah keluarga terhadap kualitas perkawinan pada keluarga antara suami dan istri dalam menjalankan perannya masing-masing. Interaksi di dalam sebuah keluarga mencakup interaksi antara suami-istri dan orang tua-anak, dengan keluarga yang lain. Hal ini telah menunjukkan bahwa hampir seluruh anggota keluarga mempunyai interaksi yang cukup baik dengan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan keharmonisan di dalamnya. Harmonisasi keluarga adalah sebuah proses untuk menyelaraskan, menyasikan, atau menyesuaikan sesuatu hal yang dianggap kurang baik sehingga menghasilkan sesuatu yang baik. Di dalam sebuah keluarga pasti memiliki peran tersendiri di dalamnya dan tidak banyak juga hal yang kurang mengenakkan terjadi di dalamnya oleh karena itu diperlukan lah sebuah harmonisasi agar keluarga tetap utuh dan saling melengkapi satu dengan yang lain. faktor keluarga meliputi dukungan yang bersumber dari orangtua. Selain dukungan dari orangtua struktur keluarga juga berperan penting bagi individu.faktor komunitas yakni dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat, mampu beradaptasi, dan mampu menerima keadaan.

Pendidikan keluarga sangat berperan sebagai fondasi pendidikan selanjutnya, khususnya untuk menghadapi tantangan di era 4.0 (Umaroh, 2019). Orang tua memainkan peran penting dalam mewujudkan multikulturalisme dengan meningkatkan kompetensi antar budaya pada generasi muda (Nowakowska-Buryła, dkk., 2018). Pendidikan yang memadai tentang keragaman budaya dan agama dimulai di rumah, dan pandangan dan sikap orang tua tentang topik ini penting (Nawarat, dkk., 2022). Dengan menanamkan sikap pengasuhan yang positif dan mempromosikan

harga diri, orang tua dapat meningkatkan sensitivitas multikultural anak-anak mereka dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kajian ini membahas mengenai implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dan Peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mewujudkan pendidikan multikultural. Jalan baru dalam mengimplementasikan Pendidikan multikultural diantaranya penerapan pendekatan dan model di dalam ruang kelas yang disusun oleh guru serta pemahaman guru. Pada penelitian temuan ini menjadi penting bagi semua pendidikan di sekolah dasar untuk membantu siswa mengembangkan sikap, perilaku, dan cara berpikir yang lebih lengkap tentang keragaman untuk menumbuhkan toleransi. Pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah dasar memerlukan dedikasi dari berbagai aspek, termasuk penyempurnaan kurikulum pendidikan, peran aktif kepala sekolah, keterlibatan guru dalam merancang dan mengimplementasikan model, metode, serta partisipasi aktif orang tua, agar terwujud pendidikan yang adil tanpa memandang latar belakang siswa.. Peran guru dan orang tua dalam membentuk pemahaman dan sikap anak terhadap multikulturalisme sangat penting dalam masyarakat yang semakin beragam budayanya. Untuk membantu anak-anak memahami keragaman budaya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengenalkan siswa pada budaya yang berbeda, dan menggunakan sumber daya multikultural. Mereka juga berfungsi sebagai model untuk saling menghormati dan menerima perbedaan. Orang tua juga berperan penting dalam menanamkan multikulturalisme pada anak-anaknya. Dengan menghormati dan menghargai keberagaman dalam keluarga masing-masing, orang tua dapat mengajarkan anaknya untuk menghargai perbedaan dan menerima budaya lain dengan pikiran terbuka. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengajarkan multikultural kepada anak sangat penting. Dengan pendidikan multikultural yang efektif, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keragaman budaya, memperluas pandangan dunia mereka dan belajar untuk hidup dalam masyarakat yang inklusif dan saling menghargai

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–48.
- Anam, C., & Marlina, T. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 8-16.
- Budiana, S., Anoerajekti, N., & Abdul Hakim, M. K. (2020). EXPLORING MULTICULTURALISM IMPLEMENTATION TO FOSTER DIVERSITY AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 5(2).
- Derson, D., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(1), 12–17.
- Hafidz, I. P. (2021). Multicultural Education Curriculum in Preschool Education:(Kurikulum Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Prasekolah. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 7(2).
- Hara, K., & Jihyun, K. (2022.). Principals' Culturally Responsive Leadership and Teachers' Multicultural Competence. *The Journal of Cultural Exchange*, 11(5), 19–34.
- Hidayah, S. G. P. Y. (2021). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- <https://regional.kompas.com/read/2023/10/03/190725578/kasus-perundungan-siswa-sd-dipaksa-minum-air-kencing-oleh-4-kakak-kelasnya> diakses pada 23 Januari 2024 pukul 23.35 WIB
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/stop-perundungan-atau-bullying> diakses pada 24 Januari 2024 pukul 00.50 WIB
- <https://sumut.inews.id/berita/siswa-kelas-1-sd-di-medan-tewas-diduga-dianiaya-kakak-kelas-sering-diejek-gendut> diakses pada 24 Januari 2024 pukul 02.00 WIB
- Ishartono, N., Razak, R. B. A., Halili, S. H. B., Ningtyas, Y. D. W. K., Tonra, W. S., Kholid, M. N., Waluyo, M., & Djamilah, S. (2022). The Role of Instructional Design in Improving Pre-Service and In-Service Teacher's Mathematics Learning Sets Skills: A Systematic Literature Review in Indonesian Context. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 13–31.
- Khaerunnisa, U., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–48.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51.

- Masykur, M. (2023). Mathematics Learning Model (Based on Multicultural Education). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 1016–1025.
- Méndez, M. (2023). Multicultural education in early childhood classrooms. *Diá-logos*, 3(3).
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. V. R. Q. (t.t.). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408–2420.
- Nata, A. A. D. A. N. A. (t.t.). *Pemikiran Filosofis Pendidikan Multikultural*.
- Nawarat, N., & Saenghong, N. (2023). Inclusive parental involvement for multicultural education: A case study from Thailand. Dalam *Identities, Practices and Education of Evolving Multicultural Families in Asia-Pacific* (hlm. 100–116).
- Nowakowska-Buryła, I., & Okrasa, M. A. (2018). Różnice kulturowo-religijne jako komponent wiedzy i poglądów rodziców z centralnej Lubelszczyzny na temat wielokulturowości. *Lubelski Rocznik Pedagogiczny*, 36(3), 187.
- Padli, F., Ummah, S. R., Rusdi, R., & Mannan, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mencengah Bullying. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 457–464.
- Patras, Y. E., Hidayat, R., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Understanding Multiculturalism Education from Indonesia, Singapore, Malaysia, and Thailand. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 125–135.
- Patras, Y. E., Hidayat, R., & Mulyawati, Y. (2023). A Need Analysis for The Development of Multicultural Learning Model Based on Local Wisdom Integrated Gamification: Public Schools and Female Teachers Need More. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(4), 1071–1082.
- Prayogo, F. Y. (2022, June). THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN INCREASING STUDENTS'TOLERANCE AT SMAN 1 REJOTANGAN TULUNGAGUNG. In Annual International Conference on Islamic Education for Students, 1(1).
- Rahmawati, Y. (2020). Integrasi Culturally Responsive Transformative Teaching dalam Pembelajaran Kimia: Tantangan dan Peluang dalam Program Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Sains Kimia (SNP-SK) FKIP-Undana*, 3(1), 7–15.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140–150.
- Rohmat, R., Sutiyono, A., Hani, T., & Priyanto, A. (2023). Cypriot Journal of Educational Sciences. *Sciences*, 18(1), 43-54.
- Sholichatin, P., & Nadilah, F. M. (2023). AKTUALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA ISLAM DI KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 138–148.
- Sismanto, S., Bakri, M., & Huda, A. M. (t2022). Implementation of Multicultural Islamic Education Values. *International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 323–330.
- Suryaman., J. (2020). The Role of Teachers in Implementing Multicultural Education Values in the Curriculum 2013 Implementation in Indonesia. *Journal of Education and Practice*.
- Suryaman, S., Tjiptady, B. C., & Juniarso, T. (2023). Transformasi Desain Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 berbasis pembelajaran Digital Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah Dasar Multikultural. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 683-692.
- Umroh, I. L. (2019). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225.